

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN FILM ANIMASI UNTUK SMP DI KOTA PRAYA LOMBOK TENGAH

Runi Fazalani

[runifazalani3@gmail.com](mailto:runifazalani3@gmail.com)

Universitas Qamarul Huda Badaruddin

**Abstrak:** Pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang (1) media film animasi itu seperti apa, (2) peningkatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP dalam mengembangkan materi menulis puisi, (3) pengaruh media film animasi dalam menulis puisi untuk siswa SMP. Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang kemampuan siswa dalam melakukan aktifitas belajar terutama dengan menggunakan media film animasi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menggunakan media yang di senangi dan cepat dipahami oleh siswa. Media film animasi mampu membuat siswa berimajinasi dengan melihat, mendengar dan gambar yang bergerak, karena kebanyakan siswa atau anak-anak lebih senang dengan gambar kartun yang bisa menarik perhatiannya. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton khususnya anak-anak. Film animasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan puisi dapat membantu guru menghadirkan suatu rekaman dunia lengkap dengan unsur gambar, suasana, suara, ruang, waktu, dapat menggantikan alam sekitar dan objek yang sulit serta bisa menggugah emosi.

**Kata Kunci:** *media pengembangan, media film animasi, menulis puisi.*

### PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam menghasilkan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu pada tahap awal biasanya kita belajar menyimak, lalu berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Suparti (2007, p.260) dalam pembelajaran di kelas,

keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan sebab keempat keterampilan tersebut sebenarnya merupakan catur-tunggal. Namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, masing-masing keterampilan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran. Misalnya, dalam mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dapat dipokuskan pada pengembangan keterampilan menulis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020*  
pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2008, p.235).

Dalam pengembangan keterampilan menulis. Guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran agar pengetahuan yang diberikan menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna ini sangat penting karena dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi siswa untuk membangun pondasi pengetahuannya. Seorang guru harus mampu menguasai materi ajar yang berkaitan tentang menulis puisi dan harus pintar memilih media apa saja yang harus digunakan dalam materi menulis puisi yang dapat menarik perhatian siswa dan mereka tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti materi menulis puisi.

Di era globalisasi perkembangan saat ini, menulis merupakan hal yang sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk

mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Melalui menulis siswa mampu berimajinasi dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan berimajinasi siswa mampu menghasilkan sebuah tulisan yang sangat bermamfaat untuk dirinya.

Salah satu aspek kebahasaan yang perlu dilatihkan kepada siswa adalah menulis. Menurut Tarigan (2008, p.3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis. Oleh sebab itu seorang guru

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020*  
harus kreatif dalam memilih media apa saja yang tepat untuk materi menulis puisi.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kurang senang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi disebabkan oleh guru yang lebih banyak menitikberatkan pengetahuan atau kaidah bahasa, kurang melatih siswa dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berimajinasi. Hal tersebut seringkali menyebabkan peserta didik kurang berminat belajar Bahasa Indonesia sehingga prestasi yang dicapainya kurang maksimal.

Pada era sekarang ini guru sangat dituntut untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus pandai berinovasi dalam penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sayangnya, saat ini variasi metode dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis masih jarang dilakukan guru. Selain itu, guru memerlukan media pembelajaran sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sekarang sudah saatnya guru melakukan perubahan dalam hal media yang lebih baik, menarik dan mengajak peserta didik berpartisipasi secara aktif untuk dapat berkompetensi, baik secara individu maupun secara kelompok. Penggunaan media

*ISSN 2654-721X*

pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar, pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan dekat dengan peserta didik. Sesuai dengan zaman sekarang ini kebanyakan anak-anak lebih senang memainkan atau menggunakan teknologi yang canggih baik dalam berkarya maupun berimajinasi.

Melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu dilakukan perubahan baru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis sebuah karangan puisi. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk mengajarkan menulis sebuah karangan puisi. Akan tetapi setiap media memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media, sebab media merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Media dapat menyampaikan pesan-pesan untuk tujuan pembelajaran karena tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi. Yang terpenting adalah guru mampu memilih media secara hati-hati untuk menjamin bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara jelas dan benar. Kurangnya penggunaan media dan metode yang bervariasi oleh guru menjadikan proses pembelajaran menulis sebuah karangan puisi

sebab itu seorang guru perlu untuk menggunakan media yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis karangan puisi siswa. Pengembangan ini mencoba menerapkan media film animasi pada keterampilan menulis puisi sehingga nantinya diketahui pengaruh atau signifikansi penggunaan media film animasi dalam keterampilan menulis sebuah karangan.

Film animasi merupakan salah satu media yang menimbulkan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Media film animasi menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton khususnya anak-anak. Film animasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan puisi dapat membantu guru menghadirkan suatu rekaman dunia lengkap dengan unsur gambar, suasana, suara, ruang, waktu, dapat menggantikan alam sekitar dan objek yang sulit serta bisa menggugah emosi.

Proses pemutaran film animasi sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan mampu membuat ingatan emosional dalam diri

peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang kurang mampu dalam menerima pelajaran menulis puisi. Media film animasi tidak hanya menyajikan materi yang dapat diterima dengan indera penglihatan saja akan tetapi dapat juga mengajak siswa untuk menggunakan indera pendengar, dengan demikian peserta didik juga mampu belajar memperbanyak kosakatanya karena peserta didik berkesempatan untuk melihat penggunaan bahasa sekaligus mendengarkannya.

Film animasi yang ada di Indonesia, baik itu yang mendidik ataupun tidak mendidik. Pemanfaatan film animasi yang mendidik, sangatlah bagus untuk membantu anak dalam belajar. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bisa merangsang anak tertarik dalam materi yang disampaikan karena disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak. Film animasi dipilih karena mempunyai latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur gambar yang ada juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Adapun kelebihan yang ditampilkan dalam media film animasi ini kemudian digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020* diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-ide dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan dapat merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi sebuah puisi yang baik dan benar.

Adapun tujuan pengembangan ini adalah (1) untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan media film animasi, (2) untuk mengetahui peningkatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP dalam mengembangkan materi menulis puisi, (3) untuk mengetahui pengaruh media film animasi dalam menulis puisi siswa SMP.

## **PEMBAHASAN**

### **Media Film Animasi**

Media menurut Smaldino, Lowther, & Russel (2008, p.6) yang memaparkan istilah media adalah sebuah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima informasi. Peran sumber informasi dapat diperoleh dari guru maupun dari media pembelajaran, sedangkan penerima informasi adalah siswa. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Scarratt & Davison (2012, p.27) membagi media menjadi tiga jenis yaitu: (1) *Audiovisual: cinema, television, radio, music videos, animation. Film and television are often categorized as „moving image, however it misleadingly diverts attention from the importance of sound, and examiners“ reports*

ISSN 2654-721X  
*regularly note „sound“ as a weak area of analysis, (2) print: newspapers, magazines, comics, and (3) emedia: the internet, mobile phones, computer games, video games.* pengembangan ini menggunakan media audio visual yaitu film animasi.

Animasi berasal dari kata Latin *anima*, yang artinya jiwa (*soul*) atau *animare* yang artinya nafas kehidupan (menggerakkan menghidupkan. Mayer & Moreno (2002, p.88) memaparkan apabila digunakan sebagai bentuk hiburan, animasi sering disebut dengan kartun. Gambar yang beruntut dan direkayasa sedemikian rupa sehingga tampak gambar tersebut seolah-olah dapat bergerak. Hal senada juga diungkapkan Chee & Wong (2003, p.139) yang memaparkan animasi dalam sebuah aplikasi multimedia dapat menjanjikan suatu visual ulang lebih dinamis serta menarik kepada penonton karena ia memungkinkan sesuatu yang mustahil atau kompleks dalam kehidupan nyata dapat direalisasikan di dalam aplikasi tersebut.

Media film animasi dalam pendidikan adalah peningkatan keterampilan dan kemampuan, interaktivitas, fleksibilitas dan keamanan, meningkatkan motivasi, menghilangkan frustrasi, kepraktisan, konsisten, menarik dan memfokuskan perhatian, menampilkan prototipe desain untuk merancang objek yang belum ada di dalam kenyataan, dan mampu menampilkan proses atau hubungan yang tidak nampak. Menurut Harrison & Hummell

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020* (2010, pp.21-22) menyatakan film animasi dapat memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Selain kelebihan yang dimiliki film animasi mempunyai keterbatasan, seperti pendapat Lowe (2004, p.559) melihatnya dari aspek inefisiensi sebab pembuatan film animasi membutuhkan waktu yang lama dan biaya besar.

### **Peningkatan Media Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru SMP Dalam Mengembangkan Materi Menulis Puisi.**

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.29) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan berbahasa yang kegiatan penyampaian pesannya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media dan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung, dalam arti tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui pengembangan ini siswa mampu menuliskan ide, pikiran, gagasan, informasi dan pesannya melalui sebuah tulisan berupa puisi, namun pada kenyataannya terdapat banyak kesulitan yang terjadi saat akan mengungkapkan atau menuangkan ide serta gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Peningkatan yang dilakukan oleh guru dalam materi menulis puisi pada saat ini lebih banyak menggunakan media. Melalui media

film animasi guru mampu mengajak atau memotivasi peserta didiknya untuk lebih mampu mengembangkan ide, pesan dan mampu berimajinasi lebih baik lagi tanpa ada rasa membosankan dan merasa jenuh dalam materi menulis puisi. Dengan media guru juga mampu memperlihatkan keprofesional yang dimilikinya Menurut Surya (dalam Kunandar 2010: 47), “Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”. Peningkatan yang dapat diperoleh oleh guru dalam materi menulis puisi peserta didik mampu mempunyai kreasi sendiri dan mampu menulis sendiri tanpa ada paksaan oleh guru karena media yang digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk berkembang sendiri dan guru sebagai pendamping dalam membuat sebuah karya.

### **Pengaruh Media Film Animasi Dalam Menulis Puisi Siswa SMP Di Kota Praya Lombok Tengah**

Adapun pengaruh media film animasi terhadap menulis puisi siswa SMP di kota Praya Lombok Tengah adalah dapat membantu peserta didik dalam berimajinasi dan mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan dalam membuat sebuah karya dengan cara menulis puisi. Dengan film animasi siswa tertarik untuk belajar materi puisi karena peserta didik bisa melihat gerakan dan gambar yang ada di dalam media.

Kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Moore-Hart (2010, pp.12-

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020* 17) menyatakan menulis terbagi menjadi lima tahapan yaitu “*prewriting, drafting, revising, editing, dan publishing*”. Dalam pembahasan ini, peserta didik pada tahap *prewriting* melihat tayangan film animasi, mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam film animasi, mengembangkan kerangka karangan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa. Di mana siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media film animasi menunjukkan skor keterampilan menulis puisi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh, dimana media film animasi lebih berpengaruh dibandingkan media gambar berseri .karena Media film animasi juga mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif siswa dalam menulis puisi. Dengan adanya visualisasi berupa gambar dalam film animasi dapat memberikan informasi yang lebih mudah untuk dimengerti oleh pemirsanya dan membuat tayangan tersebut menjadi lebih hidup. Siswa akan merasa lebih dekat dengan visualisasi yang ditampilkan, baik terhadap lokasi peristiwa, tokoh, maupun situasi dalam film animasi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dengan media pembelajaran siswa mampu mengeluarkan ide-ide, gagasan, dan dapat berimajinasi dengan lebih baik. Media film animasi mampu menarik perhatian peserta didik dengan adanya gambar-gambar yang mampu bergerak dan memiliki suara. Media juga dapat mengembangkan potensi-

potensi terpendam peserta didik dalam berkarya terutama menulis puisi. Siswa akan merasa lebih dekat dengan visualisasi yang ditampilkan, baik terhadap lokasi peristiwa, tokoh, maupun situasi dalam film animasi tersebut karena film animasi banyak sekali digemari oleh anak-anak. Pengaruh media film animasi terhadap siswa sangat banyak terutama dalam menulis puisi siswa mampu berkarya sendiri dan termotivasi dalam membuat berkarya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chee, T. S. & Wong, A. F. L. (2003). *Teaching and learning with technology: An asiapacific perspective*. Lok Yang: PrenticeHall.
- Harrison, H. L. & Hummel, L. J. (2010). *Incorporating animation concepts and principles in STEM education*. *The Technology Teacher*, 69, 20-25.
- Kemdiknas.(2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23, Tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kunandar.(2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lowe, R. K. (2004). *Animation and learning: Value for money*. Diakses tanggal 9Maret 2013, dari [www.ascilite.org.au/conferences/perth04/procs/pdf/lowe-r.pdf](http://www.ascilite.org.au/conferences/perth04/procs/pdf/lowe-r.pdf).
- Mayer, R. E. & Moreno, R. (2002). *Animation as an aid to multimedia learning*.
- Moore-Hart, M. A. (2010). *Teaching writing in diverse classrooms, k-8: Enhancing writing through literature, real-life experience, and technology*. Boston: Pearson Education.
- Scarratt, E. & Davison, J. (2012). *The media teacher's handbook*. New York: Routledge.

*Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020*  
Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instruction technology and media for learning. (9th ed)*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall.

Suparno dan Mohamad Yunus.(2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparti.(2007). *Strategi pembelajaran menulis di SD kelas IV*.*Didaktika*, 2, 259-271.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.